

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin**

Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya fakultas Tarbiyah dan keguruan juga memiliki sejarah tersendiri ketika berdirinya. Maka dari itu di bawah ini akan disebutkan sejarah berdirinya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Fakta menunjukkan bahwa hingga saat ini di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit dan menjadi pilihan utama para calon mahasiswa pada setiap waktu penerimaan calon mahasiswa baru.

Sebagai fakultas yang menjadi pilihan utama, khususnya di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, maka sudah dipastikan bahwa populasi mahasiswa IAIN Antasari secara kuantitas didominasi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Begitu pula dengan jumlah alumninya, hingga saat ini alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah mencapai ribuan orang yang tersebar di berbagai daerah dengan profesinya masing-masing.

Sampai pada tanggal 4 April 2015, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin berusia 50 tahun. Usia 50 tahun merupakan

perjalanan panjang, ibarat seorang manusia, maka seharusnya ia sudah berada pada puncak pertumbuhan dan perkembangannya yang sempurna.

Keinginan untuk mendirikan Prodi PAI seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (sekarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) IAIN Antasari di Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Zafry Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat

melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyahtui berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal 29 Oktober 1965. Susunan Tim tersebut adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. Harun Ar Rasyid

Wk. Ketua : Drs. M. Asy'ari

Anggota Penguji : H. Zafry Zamzam

Drs. Buysra Badri,

H. Mukri Gawith, Lc.

H. Adnani Iskandar, BA.

M. Yusran Asmuni, BA

H. M. Irsyad, BA

M. Yusran Saifuddin, SH

Drs. Gusti Hasan Aman

Dari hasil seleksi tersebut, mereka yang dinyatakan lulus akan tetap menduduki tingkat asalnya, sedangkan yang tidak lulus diturunkan ke tingkat I terutama bagi yang masih ingin melanjutkan studinya. Hasil seleksi waktu itu adalah sebagai berikut:

- a. Dari mahasiswa tingkat II yang berjumlah 24 orang, lulus sebanyak 9 orang
- b. Dari mahasiswa tingkat III yang berjumlah 14 orang, lulus sebanyak 7 orang.

Dengan demikian, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pada awal berdirinya langsung mempunyai mahasiswa tingkat II dan III. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat I pada tahun ajaran baru menerima mahasiswa sebanyak 51 orang.

Sebagai tindaklanjut dari dikeluarkannya SK Rektor di atas tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang

Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkan-nya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Konsekuensinya, segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri). Agar roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan, maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu mem *back up* roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Tercatat sebagai pengurus Badan Pembina saat itu adalah bapak Walikotamadya Banjarmasin (H. Hanafiah), Tadjuddin Noor, H. Makki, dan Husein Razak (ketiganya adalah pengusaha).

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya dapat menjadi negeri terus dilakukan. Pertama-tama dikirim utusan ke Jakarta saat itu yaitu Amberi Pane, BA dan Mansyah. Utusan yang kedua adalah Muhammad Ramli, BA. Berkat ketekunan usaha tersebut, akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setelah didirikan), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967.

Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin merupakan fakultas yang ke empat yang merupakan bagian dari IAIN Antasari sesudah Fakultas Syari'ah di

Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Untuk melengkapi staf pimpinan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka pada tahun 1968 diadakanlah *reshuffle* pimpinan sehingga komposisinya menjadi sebagai berikut:

Pjs. Dekan	: H. Zafry Zamzam (merangkap Rektor)
Wakil Dekan I	: Drs. M. Asy'ari
Wakil Dekan II	: Drs. H. Adenani Iskandar
Wakil Dekan III	: H. M. Asywadie Syukur, Lc.
Kepala Kantor	: Muhammad Ramli, BA

Pada tahun 1971, H. M. Asywadie Syukur, Lc dipindahkan untuk memimpin Fakultas Dakwah yang saat itu baru dibuka, maka jabatan Wakil Dekan III langsung dijabat oleh Pjs. Dekan. Tetapi lama kemudian, dengan pindahnya H. M. Daud Yahya dari Kantor Inspeksi Depag Propinsi Kalimantan Selatan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka sekaligus beliau diangkat menjadi Wakil Dekan III. Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1971, Dekan menunjuk Drs. M. Asy'ari sebagai Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Jurusan-jurusan yang pernah dibuka, dan sebagian masih tetap eksis hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, jurusan yang pertama kali dibuka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA), dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Disamping jurusan PA, saat itu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Jurusan Hukum dan Ekonomi, tetapi jurusan ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab mahasiswa-mahasiswa yang duduk di jurusan ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik UNISAN yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya jurusan ini ditutup.
- 2) Selanjutnya jurusan yang dibuka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA). Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa.
- 3) Pada tahun 1975, dibuka sebuah jurusan baru yaitu jurusan Bahasa Arab. Jurusan inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.
- 4) Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah jurusan baru yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Jurusan ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 jurusan ini tidak menerima lagi mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang

sebelum tahun tersebut sudah memasuki jurusan ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1.

- 5) Pada tahun 1998 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka.
- 6) Pada tahun 1999 dibuka Jurusan Tadris Matematika (TMTK)
- 7) Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
- 8) Pada tahun 2001 di buka Jurusan Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI, dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di *merger* ke dalam berbagai jurusan lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.
- 9) Pada tahun 2004, Jurusan Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- 10) Pada tahun 2007, dibuka Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Dengan demikian, Jurusan yang tertua pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama, kemudian menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya pada tahun 2008 yang lalu jurusan Pendidikan Agama Islam kembali mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI di Jakarta. Kemudian



keluarlah keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/285/2008 tanggal 27 Oktober 2008, tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), memberikan izin penyelenggaraan jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan masa berlaku selama 5 tahun.

Jurusan Pendidikan Agama Islam kembali mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT pada tahun 2009, dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11-April-2009 sampai dengan 11-April-2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa jurusan PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

Pada tahun 2014 Jurusan PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 29-Desember-2014 sampai dengan 29-Desember-2019.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi Program Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

### b. Misi Program Studi

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam;
- 5) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat; dan
- 6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

### 3. Tujuan Program Studi

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan & mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

### 4. Saranan Fisik

#### a. Keadaan Sarana dan Prasarana

##### 1) Peralatan Ruang Kuliah

Untuk memperlancar kegiatan belajar dan mengajar di jurusan PAI maka di sediakan ruang kuliah. Ruang kuliah tersebut dilengkapi LCD, *white Board*, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang lumayan memadai.

##### 2) Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi mahasiswa jurusan PAI, maka terdapat 1 ruangan prodi dengan luas  $\pm 36 M^2$  yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruang kantor dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor antara lain: 5 meja kantor, AC kipas angin, 2 unit komputer, *laptop*, 2 *printer* dan televisi. Semua dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

### 3) Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.

### 4) Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

### 5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

### 6) Keadaan Dosen dan Tenaga Administrasi

Rekrutmen dosen dilakukan oleh Institut (Rektorat) secara terpusat sesuai pedoman yang dikeluarkan Kementerian Agama RI. Usul berapa kebutuhan dosen bermula dari prodi-prodi, kemudian dihimpun ditingkat Institut. Dosen yang telah diterima akan ditempatkan sesuai dengan keahlian/prodi pengusul.

Podi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor Doktor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam negeri dan

luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri. Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Lulusan strata dua (S-2); Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI); (3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Dosen yang diterima sebagai tenaga pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ditempatkan pada Prodi yang sesuai dengan bidang ilmu dan mengajar sesuai dengan mata kuliah keahliannya. Pembinaan dosen junior dilakukan melalui asistensi dan dosen senior melalui *peer teaching*. Disamping itu, dalam kegiatan ilmiah, para dosen dilibatkan untuk dapat mengembangkan wawasan dan keilmuan mereka. Dalam konteks pemberhentian dosen diambil kebijakan, jika dosen yang bersangkutan mengundurkan diri secara terhormat atau berdasarkan evaluasi mahasiswa dan pertimbangan Tim Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari (Berdasarkan SOP Rekrutmen Dosen).

Tabel 4.1 Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1	Kamrani Buseri, Prof. DR. H. MA	Ilmu Pendidikan Islam
2	Aswan, Drs. H. M.Pd	Strategi Pembelajaran
3	Imran Sarman, Drs. H. M.Ag	Sejarah Pendidikan Islam
4	Alfian Khairani, Drs. H. M.Pd.I	Psikologi Agama
5	Yahya MOF, Drs. M. Pd	Evaluasi Pendidikan
6	Syarifuddin Sy, Drs. H. M.Ag	Psikologi Pendidikan
7	Rusdiana Hamid, Dra. Hj. M.Ag	Media Pembelajaran

8	M. Ramli, Drs. M.Pd.	Media dan Tekhnologi Pembelajaran
9	Suraijiah, Dra. M.Pd	Media Pembelajaran
10	Abd. Basir, Drs. H. M. Ag	Ulumul Quran
11	Mudhiah, Dra. Hj. M.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
12	Hamdan, Drs. H. M. Pd	Pengembangan Kurikulum
13	Gusti Abdurrahman, Drs. H. M.Fil.I	Metode Pengajaran PAI
14	Masyithah, Dra. Hj. M.Pd.I	Bimbingan dan Penyuluhan
15	Shapiah, Dra. Hj. M.Pd.I	Sejarah Peradaban Islam
16	M. Alwi Kaderi, Drs. H. M.Pd.I	Filsafat Pendidikan
17	Suriagiri, Drs. H. M.Pd.	Ilmu Jiwa Pendidikan
18	Suriansyah Salati, Drs. H. M.Ag.	Pengelolaan Pembelajaran
19	Tarwilah, Dra. M.Ag.	Metodologi Pengajaran PAI
20	Rusdiah, Dra. M.Ag	Dirasah Islamiyah
21	Barkatullah Amin, Drs. H. M.Pd.I	Supervisi Pendidikan
22	Humaidy, Drs. M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
23	Samdani, Drs.M.Fil.I	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
24	Jamal Syarif , M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
25	M. Noor Fuady, M.Ag	Pendidikan Aqidah
26	Hairul Hudaya, S.Ag.,M.Ag	Hadits
27	Muhammad Daud Yahya, Dr. S.Ag.M.Ag	PAI
28	Dina Hermina, Dr. M.Pd	Statistik Pendidikan
29	Nuryadin, M.Ag.	PAI
30	Muhdi, M.Ag.	Pengembangan Kurikulum PAI
31	Hasni Noor, M.Ag.	PAI
32	Rif'an Syafruddin, Lc,M.Ag	Ushul Fiqh
33	Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag.	Falsafat Pendidikan

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAINAntasari Banjarmasin

## 5. Keadaan Siswa

Jumlah mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari secara keseluruhan dari angkatan 2011-2014 adalah 714 yang terbagi dalam beberapa angkatan yang terhitung dari angkatan 2011. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2011	71	77	148
2012	65	79	144
2013	92	133	225
2014	104	93	197
Jumlah	332	382	714

Sumber: Mikwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

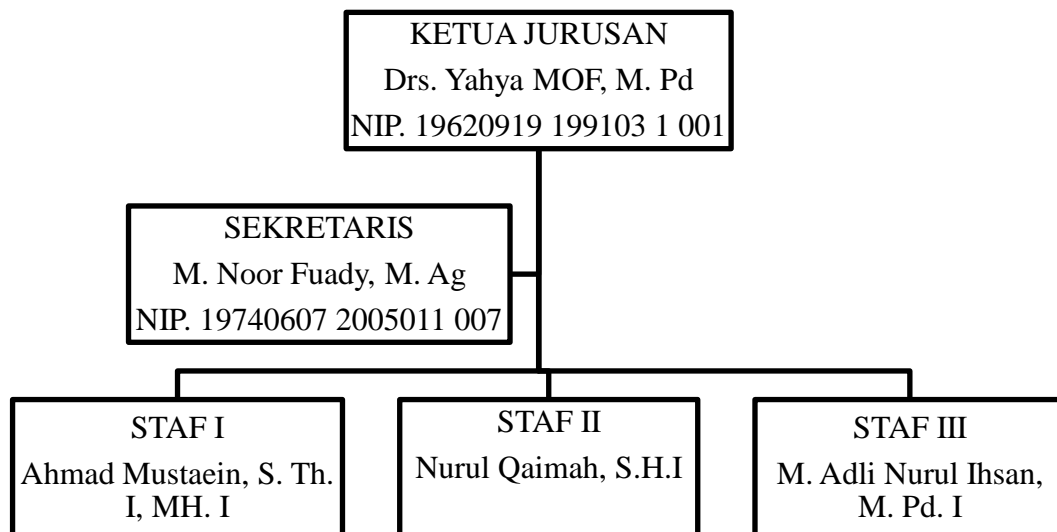
Tabel 4.3 Data Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011 Yang Berlatar Belakang Pondok Pesantren Yang Berasrama

No	Konsentrasi	Laki-Laki	Perempuan	Alumni Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Berasrama
1	Akidah Akhlak	17	25	12	7
2	Quran Hadis	21	20	11	6
3	Fiqih	22	19	12	5
4	Sejarah Kebudayaan Islam	11	13	4	0
Jumlah		71	77	39	18

Sumber: Mikwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

## 6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut di bawah ini:



### B. Penyajian Data

Berikut ini secara terperinci akan penulis sajikan beberapa hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan selama kurang dari dua bulan dari tanggal 5 Mei 2015 hingga 15 Juni 2015. Adapun hasil penelitian ini, penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan mahasiswa PAI angkatan 2011, pengelola Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yakni ketua dan tata usaha Jurusan PAI. Begitu juga dengan adanya dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini.



Tabel 4.4 Data Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 yang Berlatar Belakang Pondok Pesantren yang Menjadi Subjek Penelitian

No	Nama (Inisial)	Latar Belakang Alumni Pondok Pesantren
1	HRM	Pon-Pes Darul Amin
2	RHM	Pon-Pes Al-Falah
3	LKh	Pon-Pes Al-Mursyidul Amin
4	Anm	Pon-Pes Al-Falah
5	KRD	Pon-Pes Al-Falah
6	MTn	Pon-Pes Al-Falah
7	MTH	Pon-Pes Al-Falah
8	Mrd	Pon-Pes Al-Falah
9	SHH	Pon-Pes Al-Falah
10	DnJ	Pon-Pes Al-Falah
11	AYI	Pon-Pes Al-Falah
12	RTN	Pon-Pes Al-Falah
13	NRs	Pon-Pes Al-Falah
14	SRD	Pon-PesNurul Jannah
15	Arj	Pon-Pes TMI Al-Amien Prenduan
16	Nrh	Pon-Pes Al-Falah
17	AzA	Pon-Pes Darul Amin
18	SJn	Pon-Pes Al-Mursyidul Amin

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarnasin

### 1. Pengalaman Ibadah Salat Sunah Rawatib

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian menggunakan tehnik wawancara. Wawancara ini dilakukan secara terpisah oleh 18 responden mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011 yang berasal dari alumni pondok pesantren. Sebelumnya penelitian melakukan wawancara, penelitimenghubungi para responden untuk menentukan tempat pertemuan

untuk mengadakan wawancara di tempat yang tenang, hal ini dilakukan agar responden dapat menjawab item-item pertanyaan dengan fokus dan tenang.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, penulis menginap di kosh sebagian para responden yang memungkinkan bisa menginap, untuk mengamati benar-benar kegiatan apa saja yang dilakukan responden saat berada di koshnya terlebih khusus mengenai penelitian yang penulis lakukan yakni pengamalan ibadah salat sunah rawatib. Dan pula ditambah, penulis melakukan wawancara dengan para responden sebanyak dua sampai tiga kali agar data wawancara yang didapat bisa lebih optimal.

a. Pengamalan Mahasiswa Jurusan PAI Alumni Pondok Pesantren Terhadap Salat Sunah Rawatib Selama di Pondok Pesantren

Untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah salat sunah rawatib oleh mahasiswa jurusan PAI yang berlatar pondok pesantren ketika mereka masih berada di pondok pesantren. Maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan di bawah ini.

*Apa saja ibadah sunah yang merupakan ibadah rutinitas anda selama anda berada di pondok pesantren?*

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai ibadah rutinitas mereka selama berada di pondok pesantren, penulis dapat menggambarkan bahwasanya selama di pondok pesantren mereka memiliki banyak ibadah atau amalan yang mereka amalkan. Di antara amalan tersebut ialah salat Duha, salat Tahajud, wiridan, zikir, salawat, baca Alquran, dan termasuk juga di antara mereka yakni 9 orang

menyatakan salat sunah rawatib merupakan ibadah rutinitas mereka. banyaknya ibadah itu menjadi ibadah rutinitas mereka disetiap harinya ketika berada di pondok pesantren.<sup>1</sup>

Untuk memperkuat pernyataan ibadah rutinitas mereka di atas, apakah ibadah salat sunah rawatib termasuk dalam ibadah rutinitas mereka selama berada di pondok pesantren. Maka penulis menanyakan pertanyaan di bawah ini.

*Apakah salat sunah rawatib termasuk dalam ibadah rutinitas anda selama anda berada di pondok pesantren?*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di tempat dan waktu yang terpisah terhadap responden yang merupakan subjek penelitian penulis dengan menggunakan instrumen pertanyaan sebagaimana di atas, maka penulis dapat menggambarkan bagaimana pengamalan ibadah salat sunah rawatib oleh mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren yaitu dari 18 responden yang penulis ajukan pertanyaan di atas, 9 orang di antaranya memberikan tanggapan bahwasanya salat sunah rawatib merupakan ibadah rutinitas mereka selama berada di pondok pesantren.<sup>2</sup>

Dan 4 orang di antaranya yaitu RTN, NRs, AzA, dan SJn bahwasanya mereka sering melakukan ibadah salah sunah rawatib namun

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

terkadang sebagian salat rawatib ada yang tidak mereka kerjakan<sup>3</sup>, maksudnya mereka rutin mengerjakan tapi tidak semua salat sunah rawatib yang menggiringi salat fardu mereka kerjakan.

Kemudian 5 orang sisanya yaitu RHM, KRD, SHH, SRD, dan Nrh menyatakan bahwasanya ibadah salat sunah rawatib merupakan ibadah yang bukan ibadah rutinitas mereka, mereka hanya kadang-kadang saja mengerjakan, diketika mereka ingin mengerjakan maka akan mereka kerjakan ibadah salat sunah rawatib tersebut.<sup>4</sup>

b. Pengamalan Mahasiswa Jurusan PAI Alumni Pondok Pesantren Terhadap Salat Sunah Rawatib Selama Kuliah

Untuk mengetahui apakah ibadah salat sunah rawatib merupakan ibadah rutinitas mereka saat ini, maka penulis mengajukan pertanyaan di bawah ini kepada responden.

*Apa saja ibadah sunah yang menjadi ibadah rutinitas anda selama perkuliahan ?*

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menggambarkan bahwasanya dari 18 orang responden secara keseluruhan, mereka tidak ada menyebutkan ibadah salat sunah rawatib termasuk ibadah rutinitas mereka saat ini. Yang ada kebanyakan mereka mengamalkan ibadah salat Duha dan baca Alquran. Dan yang pastinya terjadi penurunan dalam

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 8 Mei – 20 Mei 2015

melaksanakan ibadah sunah yang dulunya dikerjakan di pondok pesantren tapi tidak di amalkan lagi di waktu kuliah.

Untuk membuktikan bahwasanya ibadah mereka mengalami penurunan, di bawah ini akan di lampirkan hasil wawancara mengenai pengamalan mereka di ketika masih di pondok pesantren dan di waktu kuliah.

Tabel. 4.5 Ibadah Rutinitas Mahasiswa Jurusan PAI ketika di Pondok Pesantren dan Ketika di Perkuliahan

No	Nama Inisial	Ibadah Sunah Rutinitas Di Pondok Pesantren	Ibadah Sunah Rutinitas Di Kuliah
1	HRM	Baca Alquran, salat Duha, Rawatib dan Tahajud	Mengaji dan salat duha
2	RHM	Pengajian, salat duha, hadiah, hajat dan taubat, Baca surah yasiin, waqiah, tabaraq, burdahan, pengajian, maulidan	Baca surah yasiin, waqiah, tabaraq, burdahan, pengajian, maulidan
3	LKh	Pengajian, baca surah Yasiin, Waqiah dan Tabaraq, baca Ratib, salat sunah Rwawatib, Taubat, Hajat, Hadiah, pembacaan Dalail	Mengaji, dalil, salat sunah Taubat, Hajat, Hadiah
4	Anm	Salat berjama'ah, pengajian, salat Duha, Tahajud, Rawatib, Hajat, Taubat. Burdah, dalail, maulid habsi	Membaca Alquran
5	KDR	Salat berjama'ah, pengajian, salat Duha, Tahajud, Hajat Taubat. Burdah, Dalail, Maulid Habsi.	Mengaji, puasa sunah
6	MTn	Baca Burdah, Dalail, Tawashul, salat Duha, Rawatib, membaca Ratib, Baca surah Yasiin, Waqiah, Tabaraq	Salat duha, istiharah, tawasul
7	MTH	Baca Burdah, Dalail, Tawashul, salat Duha, membaca ratib,	-
8	Mrd	Pengajian, Dalail, salat	Mengaji, wiridan

		duha, Rawatib, Hajat dan Taubat, Baca surah Yasiin, Waqiah, Tabaraq, Burdahan, pengajian, Maulidan.	
9	SHH	Pengajian, salat Duha, Hadiah, Hajat dan Taubat, Baca surah Yasiin, Waqiah, Tabaraq, Burdahan, pengajian, Maulidan	Pembacaan wirid, membaca yassin, dan do'a do'a
10	DnJ	Pengajian, salat Duha, Rawatib, Hadiah, Hajat dan Taubat, Baca surah Yasiin, Waqiah, Tabaraq, Burdahan, pengajian, Maulidan.	Salat Duha, baca Alquran
11	AYI	Pengajian, salat Duha, salat Rawatib, Hadiah, Hajat dan Taubat, Baca surah Yasiin, Waqiah, Tabaraq, Burdahan, pengajian, Maulidan.	Yasin
12	RTN	Pengajian, salat duha, salat rawatib habis magrib, hadiah, hajat dan taubat, Baca surah yasiin, waqiah, tabaraq, burdahan, pengajian, maulidan, dan Rawatib	Yasinan
13	NRs	Pengajian, salat duha, salat rawatib habis magrib, hadiah, Baca surah yasiin, waqiah, tabaraq, burdahan, pengajian, maulidan, dan Rawatib	Mengaji
14	SDR	Tahajud dan Duha	Salat duha
15	Arj	Salat sunah Rawatib, wirid, tahadzud	
16	Nrh	Pengajian, salat duha, salat Rawatib, Hadiah, Hajat dan Taubat, Baca surah Yasiin, Waqiah, Tabaraq, Burdahan, pengajian, Maulidan	Berdo'a, dan Shalawat
17	AzA	Baca Alquran dan Duha	Salat Duha
18	SJn	Membaca Yassin, Dalail, Tahjud	Mengaji dan Puasa Senin Kamis

Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 5 Mei – 16 Mei 2015

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menggambarkan bahwanya ibadah rutinitas mahasiswa jurusan PAI alumni pondok pesantren mengalami penurunan, bahkan sampai-sampai ada yang tidak memiliki ibadah rutinitas lagi. Dan juga yang dulunya ibadah salat sunah rawatib merupakan ibadah rutinitas mereka selama di pondok pesantren kini terhapus dari daftar ibadah rutinitas mereka.

Untuk memperkuat pernyataan di atas mengenai pengamalan ibadah salat sunah rawatib saat kuliah. Maka penulis mengajukan pertanyaan di bawah ini.

*Apakah anda masih mengamalkan ibadah salat sunah rawatib saat ini?*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode wawancara, penulis dapat menggambarkan bahwasanya 14 orang dari 18 orang yang penulis wawancarai mereka menyatakan bahwasanya mereka mengamalkan ibadah salat sunah rawatib tapi sangat jarang mengerjakannya, mereka hanya mengerjakannya diketika ada moment-moment tertentu seperti mengikuti pengajian atau kegiatan di mesjid-mesjid atau dilanggar yang dibarengi dengan salat berjama'ah.<sup>5</sup>

Kemudian 5 orang di antaranya menyatakan bahwasanya mereka mengerjakan ibadah salat sunah rawatib kadang-kadang, ketika mereka lagi ada *mood* dan ketika mereka mempunyai waktu luang maka mereka mengerjakannya.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 5-16 Mei 2015.

c. **Konsestensi Mahasiswa Jurusan PAI yang Belatar Belakang Alumni Pondok Pesantren Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Sunah Rawatib**

Dari pertanyaan yang telah lewat, Ketika mereka masih berada di pondok pesantren memang ada yang benar-benar konsisten mengamalkan ibadah salat sunah rawatib yakni ada 9 orang. 4 orang lagi konsesten mengerjakannya tapi tidak semua waktu yang mereka kerjakan. Dan 5 orang sisanya tidak kosisten mengamalkan ibadah salat sunah rawatib.

Untuk dapat menggambarkan bagaimana kekonsestenan mahasiswa jurusan PAI yang belatar belakang pondok pesantren ketika kuliah, maka penulis mengajukan pertanyaan di bawah ini.

*Kapan terakhir kali anda mengerjakan salat sunah rawatib?*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai kapan terakhir kali mereka mengerjakan salat sunah rawatib, maka disini penulis dapat menggambarkan bahwasanya 2 orang yaitu HRM dan DnJ, dari 18 orang responden menyatakan bahwasanya mereka baru saja mengerjakan salat sunah rawatib. satu orang yakni HRM mengerjakan setelah salat magrib ketika dia mengikuti salat berjama'ah di langgar<sup>6</sup>, saat itu penulis mewawancarai setelah salat magrib dan satu orang yakni DnJ menyatakan “sebelum subuh tadi ulun manggawi”, penulis mewawancarai sekitar jam 9 di perpustakaan.

Kemudian 8 orang diantaranya menyatakan bahwasanya mereka melaksanakan ibadah salat sunah rawatib sekitar beberapa hari yang lalu.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 5 Mei 2015



Dan 4 orang diantaranya mengerjakan sekitar beberapa minggu yang lalu. Dan 4 orang lainnya menyatakan bahwasanya mereka mengerjakan sekitar beberapa bulan yang lalu dan sampai sekitar setengah tahun yang lalu.

Dari data di atas mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren mengamalkan beberapa hari yang lalu dan bahkan lebih dari beberapa hari, hal ini menunjukkan bahwasanya mereka tidak konsisten lagi mengamalkan ibadah salat sunah rawatib.

## **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Salat Sunah Rawatib**

### **a. Internal**

#### **1) Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang Berlatar Belakang Alumni Pondok Pesantren Terhadap Ibadah Salat Sunah Rawatib**

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren terhadap ibadah salat sunah rawatib, maka penulis mengajukan pertanyaan kepada responden sebagaimana pertanyaan yang ada di bawah ini.

*kapan pertama kali anda mempelajari ilmu ibadah salat sunah rawatib?*

Dari hasil wawancara dengan instrumen di atas, penulis dapat menggambarkan bahwanya 15 orang dari keseluruhan responden memberikan pernyataan bahwasanya mereka awal mempelajari salat

sunah rawatib ketika mereka menuntut ilmu di pondok pesantren.<sup>7</sup> Dan 2 orang lagi yaitu AzA dan DnJ menyatakan bahwasanya mereka mempelajarinya ketika sekolah di MTsN dan SMP, Dan 1 orang sisanya yaitu MTH mempelajarinya ketika sekolah di MI<sup>8</sup>.

*Apa yang anda ketahui tentang ibadah salat sunah rawatib?*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap responden, penulis dapat menggambarkan bahwasanya 18 orang responden yang penulis wawancarai mereka mengetahui apa yang dimaksud dengan salat sunah rawatib. Rata-rata mereka menjawab bahwasanya salat sunah rawatib merupakan salat sunah yang dikerjakan sebelum dan sesudah salat fardu.<sup>9</sup> Kemudian dari 17 orang itu ada 2 orang yaitu LKh dan SRD yang lebih lengkap menjawab yaitu pengecualian untuk salat sunah rawatib setelah salat Subuh dan setelah salat Asar bahwasanya salat ketika itu haram hukumnya dilakukan.<sup>10</sup> Kemudian dari keseluruhan responden ada 1 orang yaitu MTn yang bingung mendengar istilah salat sunah rawatib, dia tidak

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 10 Mei 2015.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 8 Mei 2015.

mengerti dengan sebutan salat sunah rawatib tapi dia mengerti dengan sebutan salat sunah *Qabliyah* dan *Ba'diyah*.<sup>11</sup>

Kemudian penulis ingin mengetahui juga, apakah mereka mengetahui dasar-dasar atau fadilah-fadilah apa saja jika mengamalkan salat sunah rawatib. oleh sebab itu penulis mengajukan pertanyaan di bawah ini.

*Apa yang anda ketahui mengenai dasar-dasar atau fadilah mengamalkan ibadah salat sunah rawatib?*

Dari hasil wawancara penulis dapat menggambarkan bahwasanya dari 18 responden ada 10 orang, mereka bilang bahwasanya dia lupa mengenai fadilah mengamalkan salat sunah rawatib, baik itu dari hadis, buku-buku ataupun kitab-kitab. Bahkan untuk satu dasar atau satu fadilah pun mereka juga tidak mengingatnya yang ada hanya jawaban ragu-ragu yang tidak biasa di ambil jawabannya. Tapi yang ada mereka hanya menjawab dengan jawaban fadilah amal secara umum, sebagaimana yang di utarakan oleh HRM, fadilah ibadah salat sunah rawatib ialah dapat pahal mengerjakannya.<sup>12</sup>

## 2) Emosi/Perasaan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2015.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

Untuk mengetahui emosi/perasaan apa saja yang membuat mereka mengamalkan ibadah salat sunah rawatib yang muncul dari dalam diri mereka (motivasi internal), maka penulis mengajukan pertanyaan di bawah ini.

*Apa saja yang memotivasi dan menghambat anda mengamalkan ibadah salat sunah rawatib?*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat menggambarkan ada 11 orang dari 18 orang responden menyatakan motivasi mereka karena kesadaran diri (kesadaran diri yang kuat untuk mengerjakan). Hal ini di dasar ilmu pengetahuan agama yang sudah mereka pelajari di pondok pesantren. Bimbingan kegiatan keagamaan selama di pondok pesantren melatih mereka untuk terbiasa dan ikhlas berdasarkan kemauan diri sendiri dalam beribadah. Dan ada satu hal yang terpenting pada saat mereka berada di pondok pesantren ilmu yang mereka pelajari masih hangat-hangatnya, maka dari itu untuk mengamalkan amalan-amalan khususnya ibadah salat sunah rawatib, itu membuat semangat mereka menjadi sangat besar.

Namun lain halnya ketika mereka mengamalkan ibadah salat sunah rawatib ketika mereka kuliah. 11 orang responden dari 18 orang responden masih menyatakan bahwasanya mengamalkan ibadah salat sunah rawatib berdasarkan kesadaran dan kemauan diri sendiri. Namun yang penulis lihat dari hasil observasi kesadaran dan kemauan mereka dalam mengamalkan ibadah salat sunah rawatib bukanlah

kesadaran dan kemauan untuk selalu mengamalkan tapi kesadaran dan kemauan bukan di dasari rasa yang kuat untuk mengerjakannya (lebih sering tidak mengerjakan dari pada mengerjakan).

Keadaan lingkungan, kesibukan dan hiburan dan yang tidak mendukung membuat diri mereka membuat mereka merasa malas mengerjakan ibadah salat sunah rawatib. Hal ini sebagaimana hasil wawancara menenai hambatan mengerjakan ibadah salat sunah rawatib 14 orang responden menyatakan bahwasanya mereka malas mengerjakan ibadah salat sunah rawatib.<sup>13</sup>

Malas yang mereka rasakan didasari oleh beberapa faktor sebagaimana hasil observasi penulis lakukan, yaitu karena kesibukan, berteman, mengurus keluarga (bagi yang sudah menikah) yang membuat mereka malas, kemudia hiburan yang ada di sekitar mereka membuat mereka terlena dan menghabiskan waktu secara percuma.

#### b. Eksternal

##### 1) Lingkungan Keluarga

Untuk mengetahui apakah keluarga memberikan pengaruh terhadap pengamalan ibadah apakah orang tua para responden mengamalkan ibadah salat sunah rawatib, maka penulis mengajukan pertanyaan di bawah ini.

*Apa yang anda ketahui mengenai ibadah sunah yang rutin diamalkan oleh orang tua anda?*

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menggambarkan bahwasanya hanya ada 6 orang yang menyatakan bahwasanya ibadah salat sunah rawatib merupakan ibadah rutinitas orang tuanya. Dan 11 sisanya tidak ada menyebutkan ibadah salat sunah rawatib sebagai ibadah rutinitas orang tuanya.<sup>14</sup>

*Apa saja yang memotivasi anda dalam mengamalkan ibadah salat sunah rawatib?*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat menggambarkan 3 orang dari 18 orang responden menyatakan bahwasanya mereka termotivasi mengerjakan salat sunah rawatib karena melihat orang tua mengerjakan ibadah salat sunah rawatib. Sedangkan 15 orang lainnya tidak ada menyatakan mengenai pengamalan ibadah salat sunah rawatib.<sup>15</sup>

Dan dari hasil observasi penulis ada 9 orang responden yang tidak tinggal bersama keluarganya, mereka tinggal di kosh-koshan, hal ini disebabkan karena mereka mempunyai tempat asal yang jauh dari tempat mereka kuliah maka mereka harus tinggal dikosh. Dengan keadaan tidak hidup bersama keluarga, maka faktor keluarga dalam mengamalkan ibadah salat sunah rawatib tidak memungkinkan memberikan pengaruh besar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

<sup>16</sup> Hasil observasi pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

## 2) Lingkungan Sekolah

Untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib dikalangan mahasiswa jurusan PAI, baik saat mereka di pondok pesantren dan saat mereka kuliah.

*Apa ibadah yang ditekankan di sekolah anda?*

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menggambarkan bahwasanya ada banyak ibadah yang ditekankan sebagai ibadah rutinitas para santri dan santriwati di pondok pesantren contohnya; salat Duha, Hajar, Taubat, pengajian ayat suci Alquran, pembacaan dalil, dan banyak lagi.

Namun dari sekian banyak ibadah yang ditekankan sebagai ibadah rutinitas santri dan santriwati di pondok pesantren, hanya ada satu pondok pesantren saja yang menekankan ibadah salat sunah rawatib, selain itu tidak ada yang menekankan ibadah salat sunah rawatib sebagai ibadah rutinitas santri dan santriwatinya di pondok pesantren.

Meskipun dipondok pesantren para responden kebanyakan tidak menekankan mengamalkan ibadah salat sunah rawatib, tapi lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang bernuansa ibadah yang membuat motiv para responden mengamalkan ibadah salat sunah rawatib, bahkan menjadikannya sebagai ibadahrutinitas.

*Apa saja motivasi anda dalam melaksanakan ibadah salat sunah rawatib ketika di pondok pesantren?*

Dari hasil wawancara terhadap responden mengenai motivasi mereka mengerjakan ibadah salat sunah rawatib selama di pondok pesantren, penulis dapat menggambarkan bahwasanya dari 18 orang responden ada 4 orang yang mendapatkan motivasi dari sekolah yaitu HRM menyatakan bahwasanya dia mengamalkan ibadah salat sunah rawatib karena dukungan dari gurunya yang ada di pondok pesantren. Kemudian 3 orang dari 4 orang tadi, yakni RHM, LKh dan Nrh menyatakan bahwasanya mereka termotivasi mengamalkan ibadah salat sunah rawatib karena mendengar keistimewaan ibadah salat sunah rawatib dari pengajian guru yang ada di pondok pesantren.<sup>17</sup>

Kemudian untuk motivasi mereka mengerjakan ibadah salat sunah rawatib ketika responden kuliah dari hasil wawancara tidak ada yang menyatakan bahwasanya dari kampus yang membuatnya termotivasi mengerjakan ibadah salat sunah rawatib.

Di kampus IAIN Antasari Banjarmasin yang merupakan tempat para responden kuliah, dari hasil observasi penulis, menggambarkan bahwasanya di kampus IAIN Antasari Banjarmasin di sediakan tempat beribadah yang nyaman yakni mesjid, lingkungan kampusnya sangat mendukung untuk mahasiswa untuk mudah mengamalkan ibadah salat sunah rawatib. Namun di kampus tidak

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.



adapenekan terhadap mahasiswa untuk ikut salat berjama'ah,hal ini wajar mengingat kuliah merupakan tempatnya belajar mandiri, sistem pendidikannya tidaklah sama dengan pondok pesantren yang mana lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan yang menekankan pada ilmu dan amal, sedangkan kampus tidaklah seperti demikian.

Dengan perubahan keadaan hidup di lingkungan sekolah yang rajin mengamalkan ibadah, kini hidup di lingkungan sekolah yang bukan lingkungan sekolah yang menekankan ibadah. Hal ini menjadi pemicu berkurangnya motivasi mahasiswa jurusan PAI alumni pondok pesanten dalam mengamalkan ibadah salat sunah rawatib. hal ini sebagaimana yang di lihat penulis dalam observasi, mahasiswa jurusan PAI jarang terlihat ikut serta dalam salat berjama'ah di mesjid kampus.<sup>18</sup>

### 3) Lingkungan Masyarakat

Untuk mengetahui apakah lingkungan responden merupakan lingkungan agamis dan memberikan pengaruh terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib. maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagaimana yang ada di bawah ini.

Untuk mengetahui apakah lingkungan para responden adalah lingkungan yang memiliki banyak kegiatan keagamaan. Maka penulis mengajukan pertanyaan di bawah ini.

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi dari tanggal 5 Mei – 14 Juni 2015

*Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekitar lingkungan anda?*

Dari hasil wawancara penulis dengan para responden mengenai kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar mereka tinggal, maka penulis dapat menggambarkan 12 orang dari 18 orang responden memiliki lingkungan yang banyak melakukan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap harinya. Kegiatan itu di antaranya seperti baca yasinan, tahlil, pengajian, burdahan.

Kemudian 2 orang lagi memiliki lingkungan yang memiliki kegiatan keagamaan yang rutin di laksanakan seminggu sekali. Kegiatannya adalah arisan yasinan dan pengajian ilmu agama. Dan 8 orang sisanya lagi memiliki lingkungan yang jarang sekali mengadakan kegiatan keagamaan hal ini dikarenakan jiwa sosial mereka rendah. Hal ini sebagaimana yang di utarakan oleh responden MTn “warganya nafsi-nafsi ja”<sup>19</sup>.

Dari hasil pernyataan di atas kebanyakan para responden tinggal di lingkungan yang agamasi yang memiliki banyak kegiatan keagamaan. Setelah mengetahui seperti demikian lingkungan mereka yang agamis, sekarang penulis ingin mengetahui apakah mereka mengikuti kegiatan keagamaan tersebut atau hanya tinggal diam dirumah atau dikosh saja. Maka untuk itu penulis mengajukan pertanyaan di bawah ini.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara pada Tanggal 5 Mei 2015.

*Apakah anda sering mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar anda?*

Dari hasil wawancara di atas mengenai apakah mereka mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan mereka, maka penulis dapat menggambarkan bahwasanya 10 orang dari 18 orang responden menyatakan mereka jarang mengikuti pengajian. 3 orang menyatakan sering mengikuti pengajian. 3 orang rutin mengikuti pengajian seminggu sekali. Dan 2 orang biasanya menyatakan tidak pernah mengikuti pengajian.<sup>20</sup>

#### 4) *Gadget* dan Media Sosial

Perlu diketahui sebelumnya bahwasanya di pondok pesantren tidak menggunakan *Gadget* dan media sosial karena di pondok pesantren dilarang keras santri atau santriatinya membawa *Gadget* dan media sosial oleh guru-guru atau ustadz-ustadz.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Gadget* dan media informasi terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan terhadap responden, sebagaimana yang ada di bawah ini.

*Ada berapa alat gadget yang anda miliki?*

Dari hasil wawancara dengan pertanyaan di atas, penulis dapat menggambarkan dari 18 orang responden menyatakan mereka memiliki handpone paling sedikit 2 buah dan paling banyak 4 buah.

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

Kemudian setiap 18 orang tadi juga memiliki 1 buah *notebook* atau *laptop*.

*Apa yang biasanya yang paling sering anda gunakan pada gadget anda?*

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menggambarkan bahwasanya *Laptop* atau *Notebook* dari pemilik 18 orang, 13 orang di antaranya sering menggunakannya sebagai alat mengerjakan tugas kuliah. 3 di antaranya sering digunakan sebagai alat mengerjakan tugas dan hiburan. Dan 2 orang di antaranya sering menggunakannya sebagai hiburan.

Adapun *Handphone* dari 18 orang pemilik, 11 orang di antaranya paling sering digunakan untuk sosial atau sebagai alat komunikasi. 2 orang di antaranya sering menggunakannya untuk sosial dan informasi. Dan 2 di antaranya lagi sering menggunakannya sebagai sosial dan hiburan. Dan 1 orang untuk sosial dan bisnis, 1 orang lagi hanya untuk hiburan, dan 1 orang lagi untuk sosial, informasi, dan hiburan.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi, penulis memperoleh responden yakni HRM dan LKh, ketika penulis berada di kos mereka, saat itu mereka sedang mengerjakan salat Magrib berjama'ah. Dan pada saat itu juga televisi yang ada di kos mereka masih tetap menyala. Ketika habis salat mereka beristirahat tapi sambil menonton siaran televisi kesukaan

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

mereka. Dan setelah membaca do'a mereka langsung meninggalkan tempat salat mereka menuju kedekat televisi yang sedang menayangkan tontonan kesukaan mereka.

Dan ada juga penulis memperdapat seorang responden yakni LKh, ketika dia habis selesai salat fardu dia langsung membaca wiridan dan saat itu juga dia memegang *handphone*, untuk membalas BBM dan pula memainkan game kesukaannya.<sup>22</sup>

#### 5) Pengalaman Keagamaan

Untuk mengetahui apakah mahasiswa jurusan PAI alumni pondok pesantren memiliki pengalaman keagamaan dalam mengamalkan ibadah salat sunah rawatib sebelum mereka kuliah. Maka terlebih dahulu penulis mengajukan pertanyaan di bawah ini.

*Kapan pertama kali anda mengerjakan salat sunah rawatib?*

Dari hasil wawancara dengan instrumen di atas, penulis dapat menggambarkan bahwanya 14 orang dari keseluruhan responden memberikan pernyataan bahwasanya mereka awal mengerjakan salat sunah rawatib ketika mereka menuntut ilmu di pondok pesantren. Dan 2 orang lagi yaitu AzA dan DnJ menyatakan bahwasanya mereka mengerjakan ketika sekolah di MTsN dan SMP, hal ini dikarenakan sebelum 2 orang ini sekolah di pondok pesantren, mereka sempat bersekolah di sekolah menengah negeri. Dan 2 orang sisanya yaitu MTH

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 5 Mei 2015.

dan Arj, mereka menyatakan bahwasanya mereka awal mengerjakan salat sunah rawatib ketika mereka masih sekolah SD.<sup>23</sup>

*Apakah anda mengamalkan secara rutin ibadah salat sunah rawatib ketika anda masih di pondok pesantren?*

Dari hasil wawancara di atas, penulis menapat tanggapan dari para responden 9 orang mengamalkan secara rutin semua salat sunah rawatib, 4 orang mengamalkan secara rutin tapi salat rawatib tertentu saja mereka kerjakan (tidak semuanya). Dan 5 orang sisanya mengamalkan kadang-kadang.

Dari tanggapan para responden di atas, maka penulis dapat menggambarkan bahwasanya seluruh responden yakni 18 orang, berpengalaman dalam mengamalkan ibadah salat sunah rawatib baik itu rutin ataupun kadang-kadang.

Meskipun pengalaman mereka tinggi akan tapi tidak memberikan imbas yang tinggi terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib ketika mereka kuliah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang sudah lewat.

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara pada Tanggal 5 Mei – 4 Juni 2015.

## **C. Analisis Data**

### **1. Pengamalan Ibadah Salat Sunah Rawatib**

#### **a. Pengamalan Mahasiswa PAI Alumni Pondok Pesantren Terhadap Salat Sunah Rawatib Selama di Pondok Pesantren**

Dari data hasil penelitian pengamalan ibadah salat sunah rawatib di kalangan mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren ketika mereka masih berada di pondok pesantren semuanya pernah mengamalkan ibadah salat sunah rawatib.

Dan sebagian besar mahasiswa jurusan PAI alumni pondok pesantren ketika mereka masih di pondok pesantren mengamalkan secara rutin ibadah salat sunah rawatib setiap hari.

Temuan hasil penelitian ini sangat menggembirakan dan memang sewajarnya seseorang yang sekolah di pondok pesantren mempunyai banyak ibadah rutinitas khususnya ibadah salat sunah rawatib yang di kerjakan secara rutin setiap waktunya dan hari.

#### **b. Pengamalan Mahasiswa PAI Alumni Pondok Pesantren Terhadap Salat Sunah Rawatib Selama di Kuliah**

Dari hasil penelitian mengenai pengamalan ibadah salat sunah rawatib di kalangan mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren hampir secara keseluruhan mengamalkan ibadah salat salat sunah rawatib ketika mereka kuliah.

Namun secara keseluruhan mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren, mereka tidak lagi menjadikan ibadah

salat sunah rawatib sebagai ibadah sunah rutinitas mereka setiap hari. Secara garis besar mereka sangat jarang mengamalkan ibadah salat sunah rawatib.

**c. Konstensi Mahasiswa Jurusan PAI yang Berlatar Belakang Alumni Pondok Pesantren Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Sunah Rawatib**

Dari data hasil penelitian mengenai konstensi mahasiswa jurusan PAI alumni pondok pesantren yang berlatar belakang alumni pondok pesantren ketika mereka berada di pondok pesantren, secara garis besar mereka memiliki konstensi terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib.

Ketika mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren setelah mereka kuliah secara keseluruhan mereka tidak ada lagi memiliki konstensi terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib.

**2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Salat Sunah Rawatib**

**a. Internal**

**1) Persepsi Mahasiswa Jurusan PAI yang Berlatar Belakang Alumni Pondok Pesantren Terhadap Ibadah Salat Sunah Rawatib**

Dari data hasil penelitian penulis mengenai persepsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren terhadap ibadah salat sunah rawatib secara keseluruhan mereka



mengetahui apa yang dimaksud dengan ibadah salat sunah rawatibnamun untuk dasar atau fadilahnya secara garis besar mereka tidak tahu (lupa).

Hal ini wajar terjadi mengingat mereka sudah lama lulus dari pondok dan tidak mengkaji ilmu tersebut, maka secara tidak disadari mereka akan lupa dengan apa yang pernah mereka pelajari dahulu.

Meskipun mereka masih mengetahui mengenai ibadah salat sunah rawatib dan pada pengamalannya mereka sangat kurang saat kuliah, tapi mereka masih mengerjakannya meskipun jarang dilakukan.

Dengan demikian pengetahuan mereka mengenai ibadah salat sunah rawatib memberikan pengaruh namun tidak memberikan motivasi yang besar terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib.

## 2) Emosi/Perasaan

Dari data hasil penelitian mengenai motivasi mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berlatar belakang alumni pondok pesantren dapat disimpulkan bahwasanya secara garis besar pengamalan ibadah salat sunah rawatib didasari oleh kesadaran diri yang kuat untuk mengemalkannya ketika berada di pondok pesantren dan kesadaran diri yang lemah ketika kuliah

Dan pula mengenai hambatan mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren mengerjakan salat sunah rawatib secara garis besar didasari oleh rasa malas.

Penyebab dari munculnya rasa malas sangat besar terjadi pada mahasiswa jurusan PAI ketika kuliah dikarenakan banyaknya godaan hiburan, banyaknya kegiatan, dan banyaknya teman bergaul. Hal ini tidak serupa bahkan sangat jauh berbeda antara keadaan ketika kuliah dengan keadaan mereka ketika berada di pondok pesantren yang hanya disibukkan dengan ilmu dan amal.

Dengan demikian dapat disimpulkan emosi dan perasaan sangat mempengaruhi terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib baik positif ataupun negatif.

b. Eksternal

1) Latar Belakang Keluarga

Dari data hasil penelitian mengenai latar belakang keluarga mempengaruhi terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib mahasiswa jurusan PAI alumni pondok pesantren baik ketika kuliah ataupun ketika mereka masih berada di pondok pesantren. Secara garis besar sangat kecil pengaruh keluarga terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib di kalangan mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren.

Mengingat mereka berada di sekolah yang jauh dari tempat tinggal mereka ketika di pondok pesantren dan ketika kuliah sebagian besar mereka mengkos, otomatis mereka tidak tinggal bersama keluarga. Sangat wajar tidak memberikan pengaruh

terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren.

Ditambah lagi dengan usia mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren memasuki usia dewasa, maka sangat wajar kalau orang tua tidak terlalu memperhatikan lagi masalah ibadah sunah. Mengingat orang dewasa sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

Dan lagi sebagian besar orang tua mahasiswa jurusan PAI alumni pondok pesantren memang tidak mengamalkan secara rutin ibadah salat sunah rawatib. ini menambah kewajaran, jika orang tua mereka tidak menyuruh mereka mengamalkan ibadah salat sunah rawatib, sedangkan mereka (orang tua) juga tidak mengamalkannya.

Dengan demikian peran keluarga tidak memiliki banyak pengaruh terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren.

## 2) Lingkungan Sekolah

Dari data hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang pondok pesantren dapat di simpulkan lingkungan sekolah memberikan banyak pengaruh terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib, semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan tekanan kegiatan keagamaan yang ada di

lingkungan sekolah maka semakin tinggi motivasi mengerjakan ibadah salat sunah rawatib. dan sebaliknya terjadi jika kedisiplinan dan tekanan kegiatankeagamaan di sekolah kurang atau tidak ada, maka semakin rendah pengaruh sekolah terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib.

Dan dapat disimpulkan lingkungan pondok pesantren memberikan motivasi yang tinggi terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib. sedangkan lingkungan kuliah tidak memberikan motivasi yang tinggi terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berlatar belakang almuni pondok pesantren.

Jadi lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren baik dari segi rajin mengamalkan atau tidaknya.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Dari data hasil penelitian secara garis besar lingkungan tempat tinggal mahasiswa sangat mendukung untuk mengerjakan ibadah salat sunah rawatib karena lingkungan tempat tinggal mereka merupakan lingkungan yang memiliki kegiatan keagamaan yang tergolong tinggi.

Akan tetapi meskipun lingkungan tempat tinggal mereka secara garis besar tingkat kegiatan keagamaannya tergolong tinggi

tapi pengaruh yang diberikanya terbilang kecil, hal ini dikarenakan secara garis besar mereka jarang mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan masyarakat tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN antasari banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren.

#### 4) *Gedget* dan Media Sosial

Dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pengaruh *Gedget* dan Media Sosial terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib di kalangan mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren bahwasanya secara keseluruhan ketika mereka di pondok pesantren *Gedget* dan media sosial tidak memberikan pengaruh dikarenakan di pondok pesantren dilarang keras menggunakan *Gedget* dan media sosial.

Namun ketika mereka kuliah *Gedget* dan media sosial secara garis besar memberikan dampak sibuk terhadap mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang alumni pondok pesantren. Hal ini tanpa disadari berimbas kepada kelalaian mahasiswa jurusan PAI alumni pondok pesantren terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib.

Jadi dengan demikian *Gedget* dan media sosial secara garis besar memberikan pengaruh negatif (menghambat) terhadap

pengamalan ibadah salat sunah rawatib di kalangan mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren.

#### 5) Pengalaman Keagamaan

Dari data hasil temuan penulis bahwasanya secara garis besar mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren mereka mulai mengamalkan ibadah salat sunah rawatib ketika mereka sekolah di pondok pesantren.

Ketika mereka berada di pondok pesantren inilah secara garis besar mahasiswa jurusan PAI mempunyai pengalaman mengamalkan ibadah salat sunah rawatib dan rutin mengamalkan ibadah salat sunah rawatib.

Namun ketika mereka kuliah pengalaman keagamaan secara garis besar memberikan pengaruh yang kecil terhadap pengamalan ibadah salat sunah. Hal ini terbukti dengan pengamalan ibadah salat sunah rawatib mereka yang menurun ketika kuliah.

Dengan demikian pengaruh pengalaman keagamaan terhadap pengamalan ibadah salat sunah rawatib mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumnipondok pesantren masih tergolong kecil.